

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk salah satu negara dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai akhir tahun 2015. Dampak berlakunya MEA adalah terciptanya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, serta tenaga kerja. (Widyaiswara, 2015). Realisasi pasar bebas ini menyebabkan semakin terbukanya kompetisi bisnis di Asia Tenggara, sehingga para pelaku usaha Indonesia nantinya akan menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Semakin ketatnya persaingan bisnis mengharuskan perusahaan untuk memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) agar dapat terus bertahan dan berkompetisi. Setiap entitas bisnis dipacu untuk selalu melakukan inovasi agar tetap eksis dalam persaingan. Dorongan untuk menciptakan keunggulan bersaing secara berkelanjutan membuat setiap perusahaan untuk fokus pada aktivitas bisnis intinya. Hal ini menuntun perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, suatu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Usaha perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien merupakan akibat logis dari keinginan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Semakin bertumbuhnya perusahaan tentunya diikuti dengan semakin kompleks dan luasnya aktivitas, rentang kendali, serta permasalahan dan risiko

yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keadaan ini menyebabkan perusahaan membutuhkan pengelolaan dan pengendalian internal yang memadai, oleh karena itu manajemen membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan intern, atau lebih dikenal dengan Audit Internal.

Pada tahun 2009, Board of Directors IIA (Institute of Internal Auditor) dalam publikasinya memberikan definisi baru audit internal sebagai berikut :

" Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes."

Jika diterjemahkan kedalam bahasa indonesia maka pengertian internal audit adalah sebagai berikut :

“Internal audit adalah sebuah aktivitas assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan peningkatan terhadap operasional organisasi. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola organisasi.”

Saat ini, keberadaan audit internal sudah merupakan suatu bagian penting dari perusahaan. Keberadaannya terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang membutuhkan penanganan profesional. Peranan auditor internal yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan

efektivitas didalam suatu organisasi tentunya akan sangat membantu manajemen dalam menghadapi persaingan bisnis. Audit internal merupakan alat bantu manajemen dalam menjaga aktiva milik perusahaan, menguji akurasi dan kebenaran data, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Audit internal sangat diperlukan oleh seluruh bagian yang ada di dalam suatu perusahaan, terutama pengendalian intern atas harta yang rentan akan kecurangan dan pencurian, salah satunya yaitu kas.

Kas adalah aktiva yang sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Hampir seluruh transaksi perusahaan melibatkan kas. Kekurangan kas dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan, sedangkan kelebihan kas dapat menyebabkan ketidakefisienan bila kas berlebih tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan perusahaan atau diinvestasikan ke sasaran yang tepat. Kas bersifat liquid karena kas sangat mudah digunakan sewaktu-waktu. Tidak adanya identifikasi kepemilikan juga menjadikan kas sangat mudah untuk dipindah tangankan. Selain itu, kas juga mudah dipecah menjadi unit yang lebih kecil, namun nilainya tetap sebesar nilai nominalnya.

Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan atas pengelolaan kas, setiap organisasi harus secara berkala melakukan rekonsiliasi bank. Biasanya tiap bulan perusahaan menerima rekening Koran dari bank. Rekening Koran tersebut kemudian digunakan untuk mencocokkan saldo kas yang ada di perusahaan.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayanan jasa informasi dan telekomunikasi. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan penyedia layanan

telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia dan disebut sebagai perusahaan penyelenggara bisnis TIME (*Telecommunication, Information, Media, and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk selalu mengembangkan inovasi dalam teknologi komunikasi sehingga selalu menjadi pelopor dalam komunikasi.

Sepanjang tahun 2014, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berhasil meraih pendapatan usaha sebesar Rp 89,7 triliun atau meningkat sebesar 8,1% dibandingkan pendapatan usaha yang diperoleh pada periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan EBITDA tumbuh 9,7% menjadi Rp 45,8 triliun dan laba bersih naik 3,0% menjadi Rp 14,6 triliun. Pendapatan data, internet dan layanan IT meningkat sebesar 24% menjadi Rp 24,1 triliun. Layanan Mobile Data berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar sebesar 34,2% menjadi Rp 14,1 pada tahun 2014. Sementara itu, layanan Fixed Broadband juga tumbuh sebesar 7,8% dari Rp 4,6 triliun menjadi Rp 4,9 triliun pada tahun 2014.

Dari sisi operasional, jumlah pengguna broadband mengalami peningkatan sebesar 12,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 71,3 juta pelanggan. pengguna layanan Fixed Broadband juga meningkat sebesar 12,8% menjadi 3,4 juta pelanggan. Jumlah pelanggan Telkomsel sebesar 9,1 juta sehingga total pelanggan per akhir Desember 2014 menjadi 140,6 juta pelanggan. (telkom.co.id, 2015)

Besarnya skala perusahaan, padatnya arus transaksi, beragamnya jenis layanan, serta besarnya jumlah pelanggan dan aliran keluar-masuk kas setiap harinya, secara otomatis menjadikan pengendalian internal kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk jauh lebih rumit dan rentan akan kecurangan jika

dibandingkan dengan pengendalian internal kas perusahaan sejenis lainnya. Maka dari itu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dituntut untuk memiliki pengendalian internal kas yang jauh lebih efektif dan memadai dari perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan diberi judul: **“Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?
2. Apakah pengendalian internal kas yang dijalankan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah efektif?
3. Apakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi penulis**, untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sidang pada Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan untuk memberikan gambaran dan menambah wawasan dalam berbagai aspek penelitian, khususnya mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian kas.
2. **Bagi perusahaan**, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan perkembangan pengendalian kas.
3. **Bagi pihak lain**, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan, serta sebagai referensi dan pembandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.